

Hubungan Antara Perawatan Luka *Perineum*, Pola Makan dan Kepatuhan Minum Obat dengan Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri

Rena Oki Alestari¹,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

Email: rinaokialestari@gmail.com¹⁾

Abstrac- *Post Partums often times lead to Perineum wound, the wound requires the appropriate treatment, ballance diet and drinking medicine obedience. The field survey field showed infection marks, such as Kalor, Dolor, Tumor and Functiolesa. This study proves whether there is a relation between Perineum wound treatment, diet, drinking medicine obedience and Perineum wound treatment for Post Partummother at Aura Syifa Hospital, Kediri regency 2013. This study is a Corelation Analytic research. The total of population in this study is as many as 35 respondents, and the number of the sample is 30, selected by using Accidental Sampling method. Measured variable is Perineum wound treatment, diet and drinking medicine obedience as the independent variables, while the dependent variables are Perineum wound treatment. The result of this study is the good Perineum wound treatment, which is as much as 56.7%, while the good diet treatment as much as 56.7%, the drinking medicine obedience is as much as 60%, and the quick cure of Perineum wound as much as 66,7%. The statistical test used in this research is Non-Parametrik statistical test Spearment Rho Treatment with the Data Analysis Measurement result using SPSS, $r=0.465$. Sig. (2 – taileted) = 0.010 meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted, so there is a relation between Perineum wound treatment and Perineum wound cure. $r=0.465$. The relation between Perineum wound treatment with Perineum wound cure is at the average level. The result of the data analysis using SPSS, $r = 0.294$. Sig. (2 – taileted) = 0.211, meaning H_0 is accepted and H_1 is rejected, so that there is no relation between diet and Perineum wound treatment. The result of the data analysis using SPSS, $r = 0.478$. Sig. (2 – taileted) = 0.008 meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted, thus there is a relation between drinking obedience and the Perineum wound treatment. $r = 0.478$, the relation between drinking obedience and Perineum wound cure is at the average level.*

Keywords: *Post Partum, Perineum Wound Treatment, Diet and Drinking Medicine Obedience, Perineum Wound Cure.*

Abstrak- Pasca persalinan sering kali menyebabkan luka perineum, penatalaksanaan luka perineum membutuhkan cara perawatan luka perineum yang benar, pola makan seimbang dan kepatuhan minum obat. Survey di lapangan menunjukkan adanya tanda infeksi pada luka perineum panas, kemerahan, bengkak dan nyeri. Penelitian ini ingin membuktikan apakah ada hubungan antara perawatan luka perineum, pola makan dan kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang datang kunjungan ke poli dokter Benny dengan luka perineum, jumlah sampelnya adalah sampel minimal 30 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan batasan waktu penelitian satu minggu. Variabel yang diukur adalah perawatan luka perineum, pola makan dan kepatuhan minum obat sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya penyembuhan luka perineum. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini perawatan luka perineum yang baik 56,7%, pola makan yang baik sebanyak 56,7%, kepatuhan minum obat yang sangat patuh sebanyak 60% dan penyembuhan luka perineum yang cepat sebanyak 66,7%. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Uji spearment rho* dengan Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,657$. Sig. (2 - taileted) = 0,000 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. $r = 0,657$ hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum* adalah tingkat hubungan kuat. Arah hubungannya positif, berarti semakin baik perawatan luka *perineum* maka penyembuhan luka *perineum* cepat. Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,550$. Sig. (2 - taileted) = 0,002 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *perineum*. $r: 0,550$ Tingkat hubungannya sedang dan arah hubungannya positif, berarti semakin baik pola makan maka penyembuhan luka *perineum* semakin cepat. Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,459$. Sig. (2 - taileted) = 0,011 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka perineum. $r= 0,459$ hubungan hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka perineum adalah tingkat hubungan sedang. Arah hubungannya adalah positif berarti semakin patuh minum obat maka penyembuhan luka *perineum* semakin cepat.

Kata kunci: Nifas, Perawatan Luka Perineum, Pola Makan, Kepatuhan Minum Obat Dan Penyembuhan Luka Perineum.

PENDAHULUAN

Masa nifas atau *purpurinum* dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Perawatan masa nifas meliputi perawatan luka *perineum* yang benar, pemenuhan nutrisi yang seimbang, dan kepatuhan minum obat. (Ambarwati dan Wulandari, 2010). *Perineum* yang dilalui seorang bayi umumnya mengalami peregangan, lebam, dan trauma. Akibat normalnya bisa terasa ringan bisa juga tidak. Rasa sakit pada *perineum* akan semakin parah jika *perineum* rubek atau disayat pisau bedah, seperti semua luka baru, area *episiotomi* membutuhkan waktu 7 – 10 hari untuk sembuh. Rasa nyeri saja selama masa ini tidak menunjukkan adanya infeksi, kecuali jika nyeri sangat parah. (Danuatmaja, 2003).

Menurut survey awal yang dilakukan oleh peneliti berupa data sekunder tanggal 23 Nopember 2012 di RSIA Aura Syifa di kabupaten Kediri pada tahun 2012, pada bulan Januari jumlah ibu nifas ada 99 orang. Berdasarkan survey lapangan pada tanggal 30 Nopember 2012 dari 18 orang yang melakukan kunjungan ulang di Poli dr. Benny ada 6 orang yang mengalami tanda infeksi diantaranya gatal, bengkak, berbau dan nyeri. Tingginya jumlah kunjungan ibu nifas dengan luka *perineum* yang mengalami tanda infeksi seperti bengkak, febris, kemerahan, nyeri dari bulan Agustus sampai bulan pertengahan Nopember sebanyak 11,2%.

Pencegahan infeksi luka *perineum* pada ibu nifas dapat dilakukan dengan penyuluhan dan KIE tentang cara perawatan luka *perineum* yang benar, pola makan yang seimbang dan kepatuhan minum obat, tepat dari segi aturan minum, waktu, dosis, benar obat, serta menganjurkan pada ibu nifas untuk kontrol tepat waktu, bila ibu nifas dapat melakukan perawatan luka *perineum* dengan cara yang benar di rumah, pola makan setiap hari dengan menu makanan yang seimbang dan patuh mengonsumsi minum obat sesuai anjuran yang diberikan, maka dapat mengurangi dan mencegah terjadinya tanda infeksi luka *perineum*.

Berdasarkan fenomena bahwa tingginya jumlah kunjungan ibu nifas dengan luka *perineum* yang terjadi tanda infeksi seperti bengkak, berbau, nyeri, febris dan gatal dari bulan Agustus sampai pertengahan bulan Nopember sebanyak 10,4% dapat mengakibatkan tingginya angka infeksi di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2012. Hal ini merupakan masalah yang urgent. Menurut peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, tenaga serta kesesuaian kompetensi peneliti dengan tema. Penelitian tentang perawatan luka *perineum*, pola makan yang seimbang dan kepatuhan minum obat memerlukan penyuluhan dan KIE dari petugas kesehatan di RSIA Aura Syifa sebelum pasien pulang ke rumah dan peneliti mampu melaksanakan juga belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut di RSIA Aura Syifa sehingga dapat bermanfaat bagi responden maupun RSIA Aura Syifa, maka peneliti tertarik untuk menggungkap tentang “Hubungan antara perawatan luka *perineum*, pola makan dan kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2013”.

METODE

Jenis penelitian inferensial kuantitatif dengan jenis rancangan yang di gunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah semua kunjungan ibu nifas di poli dokter Beny RSIA Aura Syifa kabupaten Kediri tahun 2013 dengan luka *perineum*, sampel dalam penelitian ini adalah sampel minimal yaitu 30 ibu yang melakukan kunjungan ke poli dokter Beny RSIA Aura Syifa kabupaten Kediri. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probablity* (non random) dengan menggunakan *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi variabel independen yaitu perawatan luka *perineum*, pola makan dan kepatuhan minum obat. Sedangkan variabel dependen yaitu derajat penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas. Instrumen yang digunakan untuk menggungkap variabel bebas yaitu interview

langsung pada pasien tentang perawatan luka *perineum* di rumah, pola makan yang seimbang dan kepatuhan dalam minum obat. Sedang untuk penyembuhan luka *perineum* adalah lembar observasi. analisa bivariat dengan menggunakan *spearman rho* dengan, Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Tabel 5 Distribusi Silang Hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden perawatan luka *perineum* kategori baik dengan penyembuhan luka *perineum* normal sebanyak 17 responden (56,7%). Sedangkan perawatan luka *perineum* kategori kurang dengan penyembuhan luka *perineum* kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara perawatan luka *perineum* mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Dimana bila responden melakukan cara perawatan luka *perineum* baik maka waktu penyembuhan luka *perineum* juga cepat.

Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,675$. Sig. (2 - tailed) = 0,000 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum*. $r = 0,675$ hubungan antara perawatan luka *perineum* dengan penyembuhan luka *perineum* adalah tingkat hubungan kuat. Arah hubungan positif semakin baik perawatan luka *perineum* maka semakin cepat penyembuhan luka *perineum*.

1. Hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Tabel 5 Distribusi Silang Hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Pola makan	Penyembuhan luka <i>perineum</i>						Total	
	Cepat		Normal		Lambat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	53,3	2	6,7	0	0	18	60
Cukup	4	5	5	16,7	1	3,3	10	33,3
Kurang	0	1	1	3,3	1	3,3	2	6,7
Total	20	66,7	8	26,7	2	6,6	30	100

Sumber : Data primer Maret 2013

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hampir sebagian besar responden pola makan kategori baik dengan penyembuhan luka *perineum* normal sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan pola makan kategori kurang dengan penyembuhan luka *perineum* normal sebanyak 1 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pola makan mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Dimana bila pola makan ibu baik dengan menu makanan seimbang setiap hari maka waktu penyembuhan luka *perineum* juga cepat.

Perawatan luka <i>perineum</i>	Penyembuhan luka <i>perineum</i>						Total	
	Cepat		Normal		Lambat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	17	56,7	2	6,7	0	0	19	63,3
Cukup	3	10	5	16,7	1	3,3	9	30
Kurang	0	0	1	3,3	1	3,3	2	6,7
Total	8	66,7	8	26,7	2	6,6	18	100

Sumber : Data primer tanggal 4-6 Maret 2013

Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,459$. Sig. (2 - tailed) = 0,011 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *perineum*. $r = 0,459$ hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *perineum* adalah tingkat hubungan sedang. Arah hubungannya positif, berarti semakin baik pola makan maka semakin cepat waktu penyembuhan luka *perineum*.

2. Hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Tabel 5 Distribusi Silang Hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Kepatuhan minum obat	Penyembuhan luka <i>perineum</i>						Total	
	Cepat		Normal		Lambat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat patuh	18	60	4	13,3	1	3,3	23	76,7
Patuh	2	6,7	4	13,3	0	0	6	20
Kurang patuh	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Total	20	30	8	26,6	1	3,3	30	100

Sumber : Data primer Maret 2013

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori sangat patuh dengan penyembuhan luka *perineum* cepat sebanyak 18 responden (60%), sedangkan kepatuhan minum obat kategori kurang patuh dengan penyembuhan luka *perineum* lambat sebanyak 1 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Dimana bila responden sangat patuh pada aturan minum obat maka waktu penyembuhan luka *perineum* juga cepat.

Analisis data Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS, $r = 0,550$. Sig. (2 - tailed) = 0,002 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum*. $r = 0,550$ hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum* adalah tingkat hubungan sedang. Arah hubungan positif, berarti semakin tinggi kepatuhan minum obat maka semakin cepat penyembuhan luka *perineum*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Perawatan Luka *Perineum* Dengan Penyembuhan Luka *Perineum* pada ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa responden yang melakukan perawatan luka *perineum* sangat baik dengan penyembuhan luka *perineum* cepat ada 17 responden (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa perawatan luka *perineum* mempengaruhi waktu penyembuhan luka *perineum*. Dimana bila responden melakukan cara perawatan luka *perineum* baik maka penyembuhan luka *perineum* juga cepat.

Perawatan *perineum* adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetakan daerah antara paha yang dibatasi *vulva* dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran *placenta* sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil.

Tujuan perawatan *perineum* menurut Hamilton (2002), adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan luka *perineum*. Faktor perawatan luka *perineum* salah satunya adalah Sarana prasarana dimana kemampuan ibu dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam perawatan *perineum* akan sangat mempengaruhi penyembuhan *perineum*, misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik. (Suwiyoga, 2004).

Menurut pendapat peneliti rendahnya cara melakukan perawatan luka *perineum* dengan cara yang baik maka dapat dipastikan akan meningkatkan angka kejadian infeksi. Dimana kondisi *perineum* yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*. Perawatan *perineum* yang baik dapat menghindarkan dari infeksi luka *perineum*.

2. Hubungan Antara Pola Makan Dengan Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Nifas Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa sebagian besar responden pola makan kategori baik dengan penyembuhan luka *perineum* normal sebanyak 16 responden (53,3%), Hal

tersebut menunjukkan bahwa pola makan mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Bila responden pola makan setiap hari dengan menu makanan seimbang maka waktu penyembuhan luka *perineum* juga dapat cepat.

Pola makan sehat dalam penelitian ini adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan sehat tidak terlepas dari masukan gizi yang merupakan proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi. (Depdiknas, 2006).

Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan penggantian sel-sel yang rusak atau mati. Protein dari makanan harus diubah menjadi asam amino sebelum diserap oleh sel mukosa usus dan dibawa ke hati melalui pembuluh darah vena porta. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani (ikan, udang, kerang, kepiting, daging ayam, hati, telur, susu dan keju) dan protein nabati (kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, kedelai, tahu dan tempe). Sumber protein terlengkap terdapat dalam susu, telur, keju, ketiga makanan tersebut juga mengandung zat kapur, zat besi dan vitamin B.

Menurut pendapat peneliti bahwa Ibu nifas di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri mempunyai status gizi yang baik. Pola makan pada ibu nifas sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan serta pengetahuan tentang gizi seimbang untuk ibu nifas.

3. Hubungan Anatara Kepatuhan Minum Obat Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa hampir setengahnya responden memiliki kepatuhan minum obat kategori patuh dengan penyembuhan luka *perineum* normal sebanyak 18 responden (60%). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara kepatuhan minum obat

mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Dimana bila responden sangat patuh pada aturan minum obat maka waktu penyembuhan luka *perineum* juga cepat.

Kepatuhan minum obat (*medication compliance*) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat. (Kusbiyanto, 2002).

Menurut pendapat peneliti bahwa kepatuhan minum dipengaruhi oleh pendidikan responden dalam menerima penjelasan yang diberikan tentang peraturan minum obat. Dimana kepatuhan minum obat sangat mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan dengan penelitian ini lahan yang menjadi lokasi penelitian lebih bersifat terbuka terhadap segala informasi terkait upaya yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi pada ibu nifas.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya atau dilanjutkan dengan variabel lain dan sebagai bahan inspirasi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan.
3. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat meningkatkan pemahaman tentang cara perawatan luka *perineum*, pola makan dan kepatuhan minum obat untuk penyembuhan luka *perineum* sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi luka *perineum*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kesempurnaan penelitian perawatan luka *perineum*, pola makan dan kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka *perineum*. Peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian agar validitas dan reliabilitasnya dapat diterima sehingga hasilnya bisa representatif serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. (hlm: 97-115).
- Budiarto, Eko. 2001. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Bandung: EGC.
- Dahlan, Sopiudin. 2008. *Langkah – Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehata*. Jakarta: Sagung Seto
- Depkes RI . 2002. *Asuhan Persalinan Normal*. Edisi I. Jakarta: JNPK-KR.
- DEPKES RI. 2008. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*.
- Halminton. 2008. *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Hidayat Aziz A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I.B.G. 2004. *Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.A.C. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam . 2003 . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifudin A.B. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka.
- Saifudin, Abdul Bari. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiohardjo*.edisi 4. Jakarta . PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2008.
- Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika (hlm: 71-76).
- Sarwono, P. 2006. *Perawatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Suherni, 2007. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya. (hlm: 101-118).
- Waspodo A.R, dan Danuatmaja, B. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro , Hanifa. 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Edisi Pertama. Jakarta. Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.